

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENDIDIKAN INKLUSIF

Nur Indah Nugraheni^{1*}, Karmanto¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tabiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jalan Laksda Adisucipto

E-mail: iin.nurindah@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon pendidik. Salah satunya adalah mahasiswa pendidikan kimia yang dipersiapkan sebagai calon guru kimia. Mahasiswa pendidikan kimia hendaknya memiliki pemahaman yang komprehensif terkait pendidikan inklusif karena fakta dilapangan memperlihatkan tidak ada siswa yang sempurna. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga tentang pendidikan inklusif, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, dan merumuskan model matematis untuk persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif. Kajian identifikasi persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif dilakukan dengan metode survei, instrumen yang digunakan adalah kuisioner, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif dilakukan dengan metode survei, instrumen yang digunakan adalah kuisioner, serta teknik analisis data dengan kategorisasi. Merumuskan model matematis untuk persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif berdasarkan faktor yang mempengaruhi dilakukan dengan metode statistika regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi sedang tentang pendidikan inklusif sebesar 39,09% dengan *mean* 111,26. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa adalah aspek pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa adalah aspek kerjasama. Berdasarkan analisis yang dilakukan, model matematis yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif dirumuskan sebagai $Y = 8,202 + 3,696X_1 + 4,201X_2$.

Kata kunci: persepsi, mahasiswa pendidikan kimia, UIN Sunan Kalijaga, faktor internal, faktor eksternal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif lahir atas prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukkan untuk semua siswa, baik siswa dengan kondisi berkebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, culutural, maupun bahasa. Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Indianto, 2013:9). Konsep pendidikan inklusif sesuai dengan Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah swt secara pluralistik yang bermacam-macam dengan keberagaman dan kemajemukan bukan untuk saling berpecah belah melainkan untuk saling mengenal dan menghormati. Konsep pendidikan inklusif berkembang pesat sejak diadakannya konvensi pendidikan di Salamanca, Spanyol pada 1994 yang lebih dikenal *The Salamanca Statement on Inclusive Education* yang berbunyi "semua anak sebaiknya belajar bersama, pendidikan didasarkan kebutuhan siswa, dan ABK diberi layanan khusus" (Saputra, 2016:3). Indonesia merupakan salah satu negara yang mendukung konsep tersebut. Bahkan secara formal Indonesia telah mendeklarasikan sebagai negara yang menuju pendidikan inklusif pada 11 Agustus 2004 di Bandung. Keberhasilan penerapan program pendidikan inklusif yaitu sikap yang dimiliki guru terhadap penerapan program inklusif (Malinen, 2013). Namun, pada kenyataannya pemahaman dan pengetahuan guru masih rendah dan tidak merata, bahkan ada guru yang masih memandang sebelah mata (Komariyah *et al*, 2017). Guru merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan, maka mutu dan kualitas guru harus diperhatikan. Guru hendaknya memiliki kualitas yang dipersyaratkan yaitu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan dan memahami karakteristik siswa (Illahi, 2003:178).

Mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon guru yang hendaknya memiliki wawasan komprehensif mengenai pendidikan inklusif. Mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon guru. Upaya yang dilakukan dengan diadakannya matakuliah terkait pendidikan inklusif didukung dengan UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus yang ramah difabel. Terbukti dengan adanya unit Pusat Layanan Difabel dan mahasiswa dapat memperoleh ilmu tentang pendidikan inklusif di unit tersebut. Hasil wawancara salah satu guru kimia di SMA N 1 Sewon Bantul menunjukkan bahwa pendidikan inklusif itu sangat penting bagi guru agar dapat mengetahui proses bagaimana menyampaikan materi dan mengevaluasi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, tidak semua guru dibekali keterampilan khusus mengenai pendidikan inklusi. Dedi Supriadi (Ilahi, 2013:181) menyatakan bahwa guru harus memiliki komitmen pada peserta didik dan proses pembelajarannya, guru harus memiliki teknik evaluasi mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa untuk menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa, sebagai guru juga harus memberikan motivasi agar siswa merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu, sebagai mahasiswa program studi kependidikan sudah seharusnya mendapat pengetahuan dan pelatihan sedini mungkin mengenai konsep pendidikan inklusif. Jika pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sudah baik, maka persepsi yang dimiliki mengenai pendidikan inklusif akan baik pula.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Raharjo dan Gunanto (2011:250), studi kasus adalah suatu cara untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 184 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu

dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 responden yang terdiri dari 42 responden mahasiswa angkatan 2015, 33 responden angkatan 2016, dan 35 responden angkatan 2017. Variabel independen dalam penelitian adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, faktor internal yang digunakan dalam penelitian adalah pengetahuan dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan objek-objek yang terlibat didalamnya, faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian yaitu interaksi dan kerjasama.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner tertutup dengan skala likert 5 point. Menurut Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing (2011: 73), pertanyaan yang terdapat pada angket bukan dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden, tetapi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Kuisoner terdiri dari 31 pernyataan dengan indikator minat, pengetahuan, interaksi, dan kerjasama untuk masing-masing variabel yang diukur.

Terdapat dua jenis teknik pengujian instrumen yaitu uji validasi dan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 145) Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji konstruk dan uji empiris. Uji konstruk dilakukan dengan memvalidasi instrumen kepada *Expert judgement* atau dosen ahli yaitu ibu liana Aisyah, M.Pd. Sedangkan validasi empiris dilakukan dengan menguji setiap butir soal sesuai dengan konsep pendidikan inklusi kepada mahasiswa pendidikan kimia. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari Cronbach's Alpha Coefficient $> 0,6$ maka instrument penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2005:42).

Teknik Analisis data meliputi analisis statistic, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2008:29). Statistik dalam penelitian ini terdiri dari perhitungan nilai mean, standar deviasi, modus, nilai maksimal, dan nilai minimal. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sedangkan, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode Regresi Linier Berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Presepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia

Penelitian mengenai survei persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif terdiri dari empat aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek minat, aspek kerjasama, dan aspek interaksi. Penelitian tersebut dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Sains dan Teknologi yang berlokasi di Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta dengan subjek penelitian mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 110 responden. Tabel 1 berikut merupakan pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 persepsi mahasiswa keseluruhan yang diperoleh dari responden:

Tabel 1. Data skor yang diperoleh dari keseluruhan responden
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	110	57	90	147	111.26	12.067
Valid N (listwise)	110					

Mengacu pada kategori tersebut, maka distribusi frekuensi dari data penelitian akan diketahui. Distribusi frekuensi hasil survei persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga tentang pendidikan inklusif dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi survei Presepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x \geq 129,3605$	Sangat Baik	10	9,10%
2	$117,2935 \leq x < 129,3605$	Baik	18	16,36%
3	$105,2265 \leq x < 117,2935$	Sedang	43	39,09%
4	$93,1595 \leq x < 105,2265$	Kurang	33	30%
5	$x < 93,1595$	Sangat Kurang	6	5,45%
JUMLAH			110	100%

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada mahasiswa yang mempunyai persepsi sedang, baik, dan sangat baik tentang pendidikan inklusif. Namun, ada juga yang kurang dan bahkan sangat kurang. Secara keseluruhan, mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi positif tentang pendidikan inklusif sebesar 25,46%, persepsi negatif tentang pendidikan inklusif sebesar 35,45%, dan sisanya netral sebesar 39,09%.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

Persepsi tidak dengan sendirinya akan terbentuk, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi yang sedang mengenai pendidikan inklusif. Hasil survei aspek pengetahuan kemudian dilakukan analisis data, setelah dilakukan analisis data diperoleh mean sebesar 3,23; standar deviasi 0,905; nilai minimal 1; dan nilai maksimal 5. Distribusi frekuensi faktor internal aspek pengetahuan dapat di lihat pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi faktor internal aspek pengetahuan.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1	$x \geq 4,5875$	Sangat Baik	8
2	$3,6825 \leq x < 4,5875$	Baik	32
3	$2,7775 \leq x < 3,6825$	Sedang	51
4	$1,8725 \leq x < 2,7775$	Kurang	15
5	$x < 1,8725$	Sangat Kurang	4
JUMLAH			110

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa 40 dari 110 mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi yang positif tentang pendidikan inklusif dilihat dari aspek pengetahuan. Sedangkan untuk aspek minat, setelah dilakukan analisis data diperoleh mean sebesar 11,48; standar deviasi 1,561; nilai minimal 6; dan nilai maksimal 15. Selanjutnya data akan dikategorikan menjadi 5 kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Distribusi frekuensi faktor internal aspek minat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi faktor internal aspek minat.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1	$x \geq 13,8215$	Sangat Baik	10
2	$12,2605 \leq x < 13,8215$	Baik	18
3	$10,6995 \leq x < 12,2605$	Sedang	54
4	$9,1385 \leq x < 10,6995$	Kurang	20
5	$x < 9,1385$	Sangat Kurang	8
JUMLAH			110

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa 28 dari 110 mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi yang positif tentang pendidikan inklusif dilihat dari aspek minat. Sehingga, dari faktor internal aspek yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga tentang pendidikan inklusif adalah aspek pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Avramidis dan Norwich (2002), yang menyebutkan bahwa faktor yang dianggap penting dalam meningkatkan persepsi terhadap implementasi kebijakan inklusif adalah pengetahuan tentang anak-anak difabel yang diperoleh melalui studi formal.

Faktor eksternal pada penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek kerjasama dan interaksi. Hasil survei aspek kerjasama kemudian dilakukan analisis data, setelah dilakukan analisis data diperoleh *mean* sebesar 3,74; standar deviasi 0,750; nilai minimal 2; dan nilai maksimal 5. Distribusi frekuensi faktor internal aspek kerjasama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi faktor eksternal aspek kerjasama

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1	$x \geq 4,865$	Sangat Baik	14
2	$4,115 \leq x < 4,865$	Baik	59
3	$3,365 \leq x < 4,115$	Sedang	31
4	$2,615 \leq x < 3,365$	Kurang	6
5	$x < 2,615$	Sangat Kurang	0
JUMLAH			110

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa 73 dari 110 mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi yang positif tentang pendidikan inklusif dilihat dari aspek kerjasama. Sedangkan untuk aspek interaksi, setelah dilakukan analisis data diperoleh *mean* sebesar 7,85; standar deviasi 1,124; nilai minimal 5; dan nilai maksimal 10. Sedangkan distribusi frekuensi faktor eksternal aspek interaksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi faktor eksternal aspek interaksi

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1	$x \geq 9,536$	Sangat Baik	11
2	$8,412 \leq x < 9,536$	Baik	15
3	$7,288 \leq x < 8,412$	Sedang	44
4	$6,164 \leq x < 7,288$	Kurang	28
5	$x < 6,164$	Sangat Kurang	12
JUMLAH			110

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa 26 dari 110 mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi yang positif tentang pendidikan inklusif dilihat dari aspek interaksi. Sehingga, dari faktor eksternal aspek yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga tentang pendidikan inklusif adalah aspek kerjasama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forlin dalam Avramidis dan Norwich (2002) yang menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap pendidikan inklusif tidak dipengaruhi secara signifikan oleh aspek interaksi. Individu yang tidak pernah terlibat tetapi sadar akan konsep inklusif percaya bahwa mengatasi

seorang siswa difabel dengan seorang siswa non-difabel sama-sama membuat banyak tantangannya.

Model Regresi Linier Berganda

Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar $0,165 > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Pengujian selanjutnya yaitu dengan uji multikolinearitas untuk melihat pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, hasil menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Kedua variabel yaitu variabel faktor internal dan faktor eksternal mempunyai nilai VIF dan nilai tolerance yang sama, masing-masing nilai VIF $1,246 < 10$ dan nilai tolerance $0,803 > 0,1$. Sedangkan uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu kepengamatan yang lain. Hasil menunjukkan bahwa Nilai signifikan variabel faktor internal sebesar $0,998 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi faktor internal tidak mengandung heteroskedastisitas. Nilai signifikan variabel faktor eksternal sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi faktor eksternal terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Inklusif) dipengaruhi oleh variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901a	.812	.808	5.282

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,808 atau 80,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 80,8% persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga tentang pendidikan inklusif dipengaruhi oleh variabel faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Angka koefisien korelasi (R) pada tabel 4.5 sebesar 0,901 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat karena memiliki nilai korelasi diatas 0,5.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas (faktor internal dan faktor eksternal) terhadap variabel terikat (persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif) secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12885.912	2	6442.956	230.919	.000 ^b
	Residual	2985.443	107	27.901		
	Total	15871.355	109			

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal)

mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif).

Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.202	4.864		1.686	.095
1 faktor internal (X1)	3.696	.298	.581	12.424	.000
faktor eksternal (X2)	4.201	.412	.477	10.192	.000

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa variabel faktor internal mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif karena nilai signifikan variabel faktor internal sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Variabel faktor eksternal dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima sehingga variabel faktor eksternal juga mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab apakah faktor internal dan faktor eksternal secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa. Hasil analisis linier berganda dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil analisis linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.202	4.864		1.686	.095
1 faktor internal (X1)	3.696	.298	.581	12.424	.000
faktor eksternal (X2)	4.201	.412	.477	10.192	.000

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 8,202, koefisien faktor internal 3,696 dan koefisien faktor eksternal 4,201. Menurut hasil yang diperoleh, maka model matematis untuk persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif sebagai berikut:

$$Y = 8,202 + 3,696X_1 + 4,201X_2$$

Variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2), rumus di atas menunjukkan hubungan antara persepsi dengan pengetahuan dan kerjasama adalah hubungan yang positif, yaitu jika pengetahuan dan kerjasama yang dimiliki mahasiswa baik maka persepsi tentang pendidikan inklusif juga akan meningkat. Persamaan diatas dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 8,202 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tidak ada maka persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif bernilai 8,202. Koefisien regresi untuk aspek pengetahuan (faktor internal) sebesar 3,696 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat pengetahuan tentang pendidikan inklusif maka dapat menambah persepsi sebesar 3,696. Koefisien regresi untuk aspek kerjasama (faktor eksternal) sebesar 4,201 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan kerjasama tentang pendidikan inklusif maka dapat menambah persepsi sebesar 4,201.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian antara lain (1) Mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga memiliki persepsi sedang tentang pendidikan inklusif sebesar 39,09% dengan mean 111,26. Persepsi mahasiswa pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga masuk dalam kategori sedang karena lingkungan yang ada di UIN Sunan Kalijaga sendiri mendukung mengenai konsep inklusi. Baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal, (2) Faktor internal yang berpengaruh dalam persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif pada aspek pengetahuan, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif adalah aspek kerjasama, dan (3) Model matematis untuk persepsi mahasiswa pendidikan kimia tentang pendidikan inklusif adalah $Y = 8,202 + 3,696X_1 + 4,201X_2$

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avramidis, E., & Norwich, B. (2002). Teachers' attitudes towards integration/inclusion: a review of the literature. *European Journal of Special Needs Education*, 17(2), 129–147. <https://doi.org/10.1080/08856250210129056>
- Ghozali, I. (2002). *Aplikasi analisis multivariat dengan program spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komariyah, Nurul, S., Bagaskorowati, Riana, Lianty, & Leliana. (2017). Pemahaman guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif wilayah kepulauan seribu. *Jurnal Parameter*, 29(2), 0216-261X. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.09>
- Malinen, O.P. (2013). *Inclusive education from teachers' perspective. Examining pre- and in-service teachers' selfefficacy and attitudes in mainland China*. Disertasi: University Of Eastern Finland.
- Illahi, M.T. (2013). *Pendidikan inklusif konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Indianto, R. (2013). *Materi implementasi pendidikan inklusi*. Surabaya: Universitas Sebelas Maret.
- Raharjo, S., & Gunanto. (2011). *Pemahaman individu teknik non tes*. kudas: Nora Media Enterprise
- Saputra, A. (2016). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/doi.org/10.14421/jga.2016.13-01>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, A., & Syaifullah. (2011). *Metode penelitian keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.